
PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, TBK PERIODE 2013-2022

Anisyah^{1*}, Nina Shabrina²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
anisyahaza@gmail.com, dosen01567@unpam.ac.id

(Dipublikasikan: 30 Oktober 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas secara parsial terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2022. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kuantitatif dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi dengan sampel kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis yang digunakan adalah menghitung hasil masing-masing variabel, uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menggunakan uji t, current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dengan nilai signifikansi ($0,188 > 0,05$) dengan nilai thitung < ttabel ($1,439 < 2,3060$). Hasil penelitian total asset turnover tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap return on asset dengan nilai signifikansi ($0,913 > 0,05$) dengan nilai thitung < ttabel ($0,112 < 2,3060$). Hasil pengujian secara simultan untuk tidak adanya pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap return on asset menunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,134 > 0,050$) dengan nilai Fhitung < Ftabel ($1,261 < 4,74$).

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the likuiditas and aktivitas partially on profitabilitas and to determine the influence of the likuiditas and aktivitas simultaneously on profitabilitas at PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the 2013-2022 period. The data method used in this research is Quantitative Analysis with the samples used in this research coming from financial statements, balance sheets and profit and loss reports with samples spanning the last 10 years, namely from 2013 to 2022. The analysis method used is calculating the results of each variable, descriptive tests, classical assumption tests, simple and multiple linear regression, correlation coefficients, coefficients of determination and hypothesis testing. Based on the results of partial research using the t test, the current ratio has no significant effect on return on assets with a significance value ($0.188 > 0.05$) with a tcount < ttable ($1.439 < 2.3060$). The results of the research on total asset turnover do not have a partial influence on return on assets with a significance value ($0.913 > 0.05$) with a value of tcount < ttable ($0.112 < 2.3060$). Simultaneous test results for the absence of influence of current ratio and total asset turnover on return on assets show a significance value ($0.134 > 0.050$) with a value of Fcount < Ftable ($1.261 < 4.74$).

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah pergerakan perekonomian dalam suatu negara yang pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama agar dapat menghasilkan pemasukan yang optimal untuk kepentingan operasional dan laba yang sudah ditargetkan, juga meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan demi menjaga serta mengembangkan bisnis perusahaan tersebut. Sebuah Perusahaan bisa dibilang berhasil jika memiliki manajemen yang dapat melihat peluang dan kesempatan padamasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Agar mencapai tujuan perusahaan harus memiliki modal untuk memperluas perusahaan dan peningkatan aktivitas ekonomi.

Pada kegiatan perekonomian indonesia,memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan negara.pada data laporan badan pusat statistik yang tercatatdalam laporan statistik kelapa sawit indonesia 2018 yang dirilis dengan nomor ISSN:1978-9947 mengatakan bahwa sektor pertanian pada tahun 2018 berkontribusiterhadap Produk Domestik Bruto(PDB) sekitar 12,81 persen. Sub sektor perkebunan memberikan kontribusi besar yaitu sebesar 23,75 persen dibidang pertanian,kehutanan dan perikanan. Sementara 3,30% persen terhadap PDB total.

Pada 2018 kegiatan ekspor minyak kelapa sawit, yang terdiri dari biodiesel, CPO dan produk turunannya serta eleochemical mengalami kenaikan sebesar 8% yaitupada tahun 2017 sebanyak 2,18 juta ton dan terjadi kenaikan di tahun 2018 menjadi 34,71 juta ton (GAPKI, 2018). Secara persentase, kenaikan signifikan dialami oleh biodiesel, sebesar 851 persen. Pada 2017 sebanyak 164 ribu ton di 2018 mengalamipeningkatan menjadi 1,56 juta ton. Salah satu perusahaan yang menghasilkan minyak nabati adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan ini termasuk sektor industri barang konsumsi, dengan subsektor yaitu makanan dan minuman.

Penelitian ini dilakukan karena mengamati pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, menyebabkan permintaan akan minyak kelapa sawit atau minyak nabati semakin meningkat pula. Fenomena ini berdampak pada pertumbuhan industri minyak nabati setiap tahunnya. Situasi ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya guna mencapai keuntungan yang diharapkan dan kesuksesan dalam pengembalian laba usaha. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengamatan terhadap rasio profitabilitas sebagai langkah evaluasi.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan secara menyeluruh, yang mempertimbangkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Salah satu rasio yang relevan adalah Return On Assets (ROA), yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. ROA juga mencerminkan produktivitas penggunaan dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri. Semakin rendah ROA, semakin tidak efisien penggunaan aset perusahaan, dan sebaliknya (Kasmir, 2016).

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang didanai oleh hutang dibandingkan dengan modal. Rasio ini memungkinkan penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan dan kewajiban tetapnya kepada pihak eksternal, serta keseimbangan antara nilai aktiva tetap dan modal yang ada.

Rasio likuiditas mewakili aset yang diperdagangkan secara aktif di pasar, memfasilitasi konversi cepat menjadi uang tunai. Likuiditas sangatlah penting bagi perusahaan; menjadi likuid meningkatkan potensi keuntungan besar. Sebaliknya, kurangnya likuiditas membatasi kapasitas perolehan laba perusahaan. Rasio lancar yang meningkat mengindikasikan likuiditas perusahaan sehingga berpotensi menyebabkan peningkatan return on assets.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara parsial Current Ratio terhadap return on asset oleh Sanjaya dan Sipahutar (2020) Sedangkan peneliti Adelia Agraini Darminto dan Siti Rokhmi Fuadati (2020) membuktikan adanya pengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Current Ratio Terhadap profitabilitas (ROA) .

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang beroperasi dalam industri produksi minyak nabati yang digunakan dalam berbagai sektor, termasuk industri makanan, perdagangan umum, serta aktivitas ekspor dan impor. Seperti halnya perusahaan lainnya, PT Wilmar Cahaya Indonesia memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam operasionalnya.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan berupaya mengelola aset yang dimilikinya secara optimal

Tabel 1. Data Indikator Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

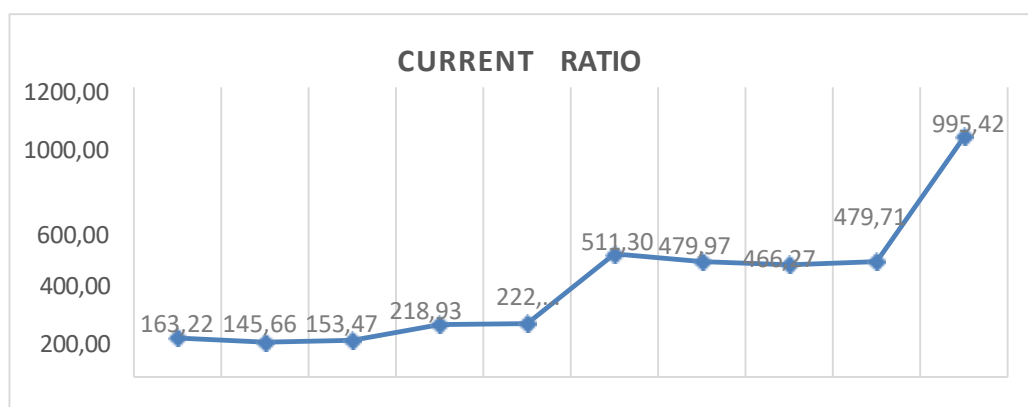
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022			
Tahun	CR(%)	TATO(%)	ROA(%)
2013	163,22	236,71	6,06
2014	146,56	288,27	3,04
2015	153,47	234,60	6,89
2016	218,93	288,61	17,39
2017	222,44	305,73	7,49
2018	511,30	310,48	8,59
2019	479,97	224,03	15,37
2020	466,27	231,98	12,06
2021	479,71	315,75	10,97

2022	995,42	357,55	12,92
------	--------	--------	-------

Sumber: Data Olahan excel

Berdasarkan data yang diolah Pada Tabel 1.1 dari hasil laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk Periode 2013-2022 Pertumbuhan CR, TATO, dan ROA terjadi kenaikan dan juga penurunan . Dimana pada tahun 2013 CR memiliki hasil sebesar 163,22 % dan mengalami penurunan pada 2014 sebesar 146,56% dan mengalami kenaikan yang lumayan signifikan dimana CR memiliki hasil tertinggi pada tahun 2022 sebesar 995,42%. Dimana sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 466,27%. Dimana angka terendah pada CR terjadi pada tahun 2014 sebesar 146,56%. Sedangkan TATO mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 TATO memiliki hasil sebesar 236,71% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 288,27% dan turun kembali pada tahun 2015 sebesar 234,60% dan selanjutnya terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dimana angka paling besar terjadi pada tahun 2018 sebesar 310,48% dan menurun pada tahun 2019 sampai 2020 dimana angka terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 224,03% dan meningkat kembali pada tahun 2021 sampai 2022 dimana angka terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar 357,55%. Dapat dilihat ditabel dimana ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil disetiap tahunnya, dimana memiliki hasil terkecil yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,04% dan memiliki hasil terbesar yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 17,39%.

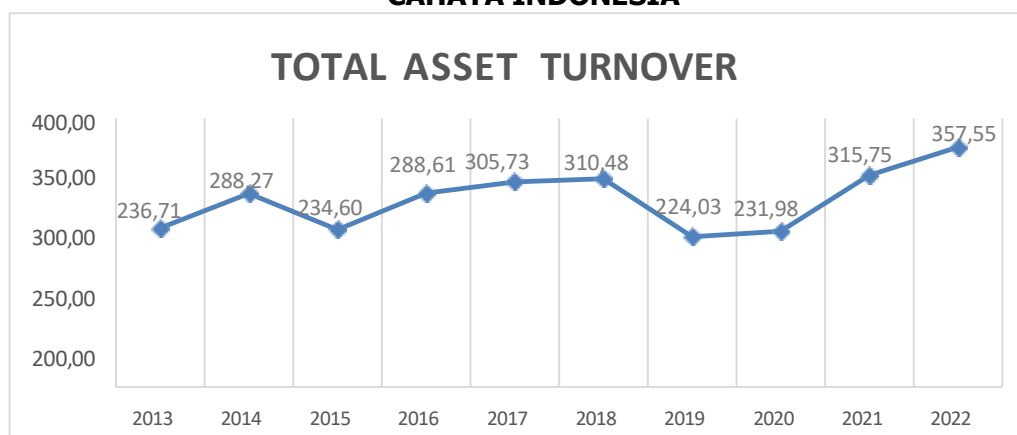
Gambar 1. Grafik Current Ratio (CR) periode 2013-2022 PT WILMAR CAHAYA INDONESIA



Sumber: Data Olahan excel

Berdasarkan grafik diatas , maka dapat disimpulkan Current Ratio pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Nilai terendah Current Ratio adalah 145,66 pada tahun 2014 dan Nilai tertinggi pada Current Ratio adalah 995,42 pada tahun 2022.

Gambar 2. Grafik Total Asset Turnover (TATO) periode 2013-2022 PT WILMAR CAHAYA INDONESIA



Sumber: Data Olahan excel

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan Total Asset Turnover pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Nilai terendah Total Asset Turnover

adalah 224,03 pada tahun 2019 dan Nilai tertinggi pada Total Asset Turnover adalah 357,55 pada tahun 2022.

Gambar 2. Grafik Return on Asset (ROA) periode 2013-2022 PT WILMAR CAHAYA INDONESIA



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan Return On Asset pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Nilai terendah Return On Asset adalah 3,04 pada tahun 2014 dan Nilai tertinggi pada Return On Asset adalah 17,39 pada tahun 2016.

Berdasarkan Dengan latar belakang dan uraian diatas Kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk bertahan dalam berbagai situasi ekonomi. , maka penelitianakan mengambil judul penelitian mengenai "**Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk Periode 2013-2022**".

METODE

Metodologi penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif yang dilandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam perusahaan, dengan fokus utama pada pengaruh antara Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian kuantitatif ini dipilih karena karakteristiknya yang memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat numerik dari populasi atau sampel tertentu, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2022. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi IDN Financials dan situs resmi perusahaan, yang memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2023, di mana peneliti melakukan pengunduhan laporan keuangan dari sumber-sumber yang telah disebutkan. Penggunaan data sekunder ini memberikan kelebihan dalam hal kecepatan dan efisiensi, serta memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis data yang sudah tersedia, tanpa harus melakukan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan biaya.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO). Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini penting karena menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Total Asset Turnover, di sisi lain, mengukur seberapa

efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Variabel dependen yang dianalisis adalah Return on Assets (ROA), yang merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu mengonversi asetnya menjadi laba. ROA menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, termasuk mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Langkah selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat diandalkan. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari analisis regresi ini kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Akhirnya, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Fungsi uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili. Berdasarkan tujuan penelitian ini, terdapat beberapa metode uji asumsi klasik yang umumnya digunakan dalam analisis data, yaitu:

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas 1-S KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82434179
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.128
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

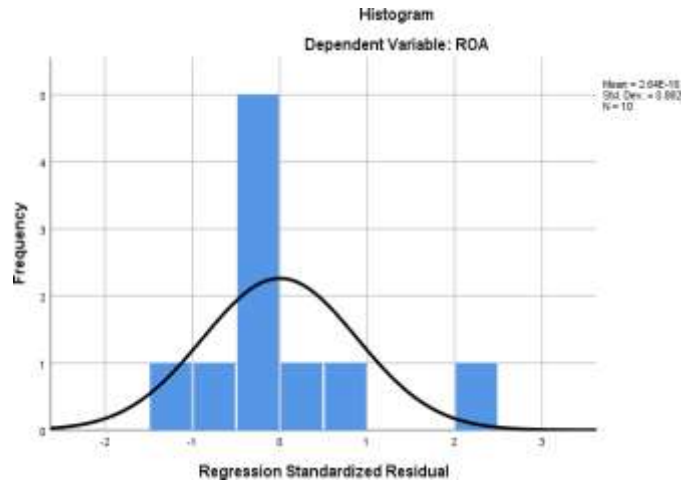
Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai Asymp Sig (2-tailed) pada tabel 4. sebesar 0,196, hal ini menunjukkan bahwa data uji asumsi klasik pada uji Kolmogorov-Smirnov berdistribusi normal karena nilainya di atas 0,05.

Kemudian, hasil uji normalitas dalam metode Histogram dan Normality Probability Plot memperkuat hasil kesimpulannya.

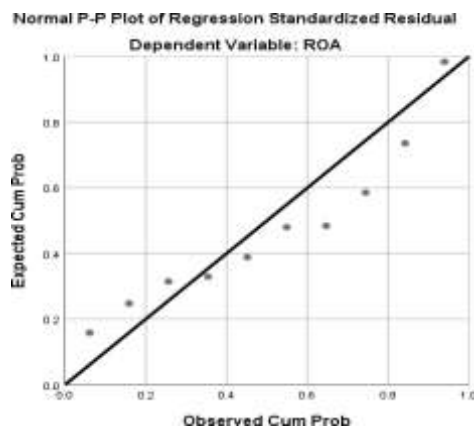
Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* dan *histogram* juga mendukung kesimpulan ini.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan uji menggunakan histogram yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal karena pola histogram menunjukkan berbentuk sebuah lonceng yang tidak condong ke sisi kanan atau kiri. Dengan begitu dalam uji normalitas data sudah memenuhi asumsi.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Dari tampilan P-P Plot normalitas pada Grafik 4.5 di atas, terlihat bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Diperlukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah suatu model memiliki variabel independen yang mirip dengan variabel independen lainnya. Selain deteksi multikolinearitas, tujuannya adalah untuk menghindari kebiasaan menyimpulkan tentang uji parsial pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	14.085	9.593		1.468	.186			
	CR	.010	.00	.609	1.5	.1	.709	1.4	

			7		83	57		09
	TATO	-	.03	-.289	-	.4	.709	1.4
		.028	8		.750	78		09

a. Dependent Variable: ROA

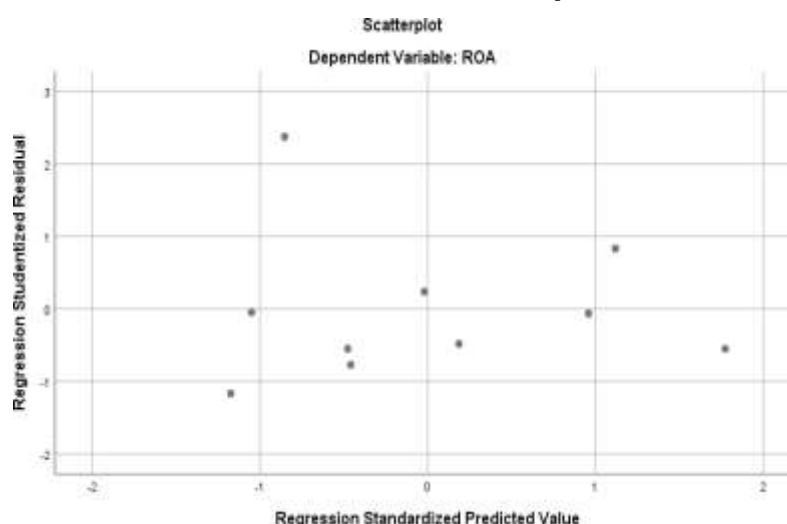
Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2023)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel independen. Nilai tolerance untuk Current Ratio dan Return on Assets adalah 0,709, di mana angka ini lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk Current Ratio dan Return on Assets adalah 1,409, di mana angka ini lebih kecil dari 10,00. Hasil perhitungan ini menyiratkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk melihat apakah terdapat variasi yang tidak sama antara residu observasi yang satu dengan observasi berikutnya dalam model regresi. Diantaranya dengan memeriksa grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen khususnya ZPRED dengan SRESID dapat diketahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Temuan uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot adalah sebagai berikut.

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu, Maka dapat dipastikan pada uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot tidak terjadi suatu heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel gangguan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi seringkali muncul dalam sampel dengan data time series yang memiliki n-sampel (periode waktu). Cara yang umum untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui uji Durbin Watson.

Dasar pengambilan keputusan dari uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- Jika $d < d_L$: Maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < d < d_U$: Maka Pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$: Maka tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d < 4 - d_L$: Maka terdapat autokorelasi positif

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515a	.265	.055	4.33640	2.012

a. Predictors: (Constant), TATO, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diamati bahwa nilai DW adalah 2,012 dengan N (10) dan K = 2, maka dapat diambil dari nilai distribusi tabel Durbin Watson dapat diperoleh nilai ,

$$dL = 0,6972 \quad 4 - dL = 3,3028$$

$$dU = 1.6413 \quad 4 - dU = 2,359$$

karena nilai $du < d < 4 - dU$ yaitu $(1.6413 < 2.012 < 2.359)$. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak adanya gejala uji autokorelasi.

5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengevaluasi hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memahami arah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Sederhana Current Ratio

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.137	2.440		2.925
	CR	.008	.005	.454	1.439

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Dari tabel uji regresi sederhana di atas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,137 + 0,008X$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstanta memiliki nilai 7,137. Ini berarti jika semua variabel independennya sama dengan nol, maka Return on Assets akan memiliki nilai 7,137. Selanjutnya, koefisien Current Ratio adalah 0,008 menandakan bahwa setiap penambahan satuan Current Ratio maka Return on Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0,008.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Sederhana Total Assets Turnover

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.986	9.851		.912
	TATO	.004	.035	.040	.112

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8,986 + 0,004X$$

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 8,986. Artinya, jika Total Assets Turnover sama dengan nol, maka Return on Assets akan memiliki nilai konstan sebesar 8,986. Selanjutnya, koefisien Total Assets Turnover adalah 0,004 yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan Total Assets Turnover akan menyebabkan penurunan Return on Assets sebesar 1758,661.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah salah satu alat dalam statistika parametrik, dan oleh karena itu, penggunaannya perlu memperhitungkan sifat distribusi data yang diolah. Secara umum, model regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut (Gudono, 2016:137- 138):

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2.$$

Persamaan regresi berganda pada penelitian dapat di lihat di bawah

ini:

$$Y = 14,085 + 0,010X_1 - 0,028X_2$$

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.085	9.593		1.468
	CR	.010	.007	.609	1.583
	TATO	-.028	.038	-.289	.478

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Nilai Y sebesar 14,085 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel return on assets belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel CR (X1) dan variabel TATO (X2). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel return on assets tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,010 menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap return on assets. Artinya, setiap kenaikan satu satuan variabel CR akan mempengaruhi return on assets sebesar 0,010, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,028 menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh negatif terhadap return on assets. Ini berarti, jika TATO meningkat, maka return on assets akan cenderung menurun, dan sebaliknya.

6. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen secara serentak (bersama-sama).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		CR	TATO	ROA
CR	Pearson Correlation	1	.539	.454
	Sig. (2-tailed)		.108	.188
	N	10	10	10
TATO	Pearson Correlation	.539	1	.040
	Sig. (2-tailed)	.108		.913
	N	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	.454	.040	1
	Sig. (2-tailed)	.188	.913	
	N	10	10	10

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Dari tabel Korelasi di atas, dapat diamati hubungan korelasi antar variabel, tingkat kekuatan korelasi, dan signifikansinya.

- Tingkat signifikansi antara Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets adalah signifikan sebesar $0,188 > 0,05$. Hubungan antara Current Ratio dan Return on Assets adalah positif, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan. Tingkat korelasi sebesar 0,454 menunjukkan bahwa hubungan tersebut sedang.
- Tingkat signifikansi antara Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Assets adalah signifikan sebesar $0,913 > 0,05$. Hubungan antara Total Assets Turnover dan Return on Assets adalah positif, menandakan adanya hubungan yang signifikan. Tingkat korelasi sebesar 0,40 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat sedang.

7. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Current Ratio dan Total Assets Turnover dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu Return on Assets. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R square, yang akan ditampilkan

pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515a	.265	.055	4.33640
a. Predictors: (Constant), TATO, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai koefisien determinasi untuk variabel Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets adalah sebesar 26,5%. Ini mengindikasikan bahwa kontribusi dari kedua variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 26,5%, sementara 73,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar lingkup penelitian. Dengan kata lain, Current Ratio dan Total Assets Turnover tidak memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan Return on Assets PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

8. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear parsial dan juga berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari variabel Current Ratio (X1) dan Total Assets Turnover (X2).

Uji T

Uji t di gunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, menggunakan uji t secara parsial, digunakan kriteria signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel dilakukan dengan aturan berikut:

- Jika nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak.
- Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Untuk menghitung nilai t tabel, digunakan rumus sebagai berikut: $t_{tabel} = t_{\alpha, df}$ (Taraf Alpha x Derajat Kebebasan)

α = tingkat signifikansi sebesar 5%

$df = (n-2)$, dengan n adalah jumlah sampel, sehingga $df = (10-2) = 8$. Maka nilai $t_{tabel} = 2,30600$ setelah dibulatkan menjadi (2,306).

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel atau jika nilai p-value kurang dari 0,05. maka di peroleh t hitung sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji T Current Ratio

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.137	2.440		2.925
	CR	.008	.005	.454	1.441
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.13, didapatkan nilai thitung untuk Current Ratio (CR) sebesar 1,441 dengan tingkat signifikansi 0.188 Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,188 dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,188 > 0,05$).

Berdasarkan Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan yang sesuai memberikan nilai t_{tabel} sebesar 2,3060. Maka, karena nilai t hitung 1,439 lebih kecil daripada t_{tabel} 2,3060. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara current ratio terhadap return on assets.

Tabel 14. Hasil Uji T Total Asset Turover

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.986	9.851		.912	.388
	TATO	.004	.035	.040	.112	.913

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.14, didapatkan nilai thitung untuk Total Assets Turnover (TATO) sebesar 0,112 dengan tingkat signifikansi 0.913 Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,913 dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,913 > 0,05$).

Berdasarkan Tabel distribusi t dengan derajat kebebasan yang sesuai memberikan nilai t tabel sebesar 2,3060. Maka, karena nilai t hitung 0,112 lebih kecil daripada t tabel 2,3060. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan hipotesis 2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Total Assets Turnover terhadap Return on Assets.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan mengenai signifikansi atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan tingkat signifikansi (probability) sebesar 5% atau $\alpha=0,05\%$.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.410	2	23.705	1.261	.341b
	Residual	131.630	7	18.804		
	Total	179.041	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: *Output SPSS* versi 25 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,261. Diketahui bahwa nilai pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5% adalah 4.74. Karena F hitung 1,261 lebih kecil daripada nilai F tabel 4,74, maka hipotesis alternatif (H_a3) ditolak, dan hipotesis nol (H_03) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tingkat signifikansi 0,341 (lebih besar dari 0.05), Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2013-2022. Hal ini diperkuat oleh angka signifikansi nilai thitung untuk Current Ratio (CR) sebesar 1,439 dengan tingkat signifikansi 0.188 Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,188 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai ttabel sebesar 2,3060. Maka, karena nilai t hitung 1,439 lebih kecil daripada t tabel 2,3060. Oleh karena itu, H_0 diterima dan hipotesis 1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara current ratio terhadap return on assets.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio*(CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan Adelia Agraini Darminto,Siti Rokhmi Fuadati (2020) dan Khassanah F. N, (2021) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode 2013-2022

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji signifikansi parsial (uji t) menggunakan *SPSS version 25* menunjukkan bahwa thitung untuk *Total Asset Turnover (TATO)* adalah 0,112. dengan tingkat signifikansi 0,913 Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,913 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai ttabel sebesar 2,3060. Maka, karena nilai t hitung 0,112 lebih kecil daripada t tabel 2,3060. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Penelitian ini sejalan dengan Astuti dan Utiyati, (2018) dan Dedek kurniawan gultom, dkk, (2020), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode 2013-2022

Hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2013-2022. Hal ini diperkuat oleh angka signifikansi sebesar 0,188, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=0,05$). Selain itu, nilai Fhitung sebesar 1,261 juga jauh lebih besar daripada nilai Ftabel yang seharusnya adalah 4,74.

Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara *Current Ratio (X1)* dan *Total Asset Turnover (X2)* terhadap *Return on Asset (Y)*.

Hasil penelitian ini didukung peneliti sebelumnya Khassanah F. N, (2021) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, kita dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2013-2022. Karena memiliki nilai thitung < ttabel (1,439 < 2,3060) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,188 > 0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Likuiditas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.
2. *Aktivitas* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2013-2022. Karena memiliki nilai thitung < ttabel (0,112 < 2,3060) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,913 > 0,05). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Aktivitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.
3. *Likuiditas* dan *Aktivitas* Tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama periode 2013- 2022. Dengan hasil Uji F senilai Fhitung < Ftabel (1,261 < 4,74) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,134 > 0,050) . Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif H_a diterima, dan hipotesis nol H_0 ditolak. *Likuiditas* dan *Aktivitas* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan indikator). Riau: Zana Publishing.
- Alfabeta, CV
- Anwar, Mokhammad. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan

- Perusahaan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Azhar, dkk. (2020). No Title Menulis Laporan Penelitian bagi peneliti pemula (pertama). insan cendekia mandiri.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25. Edisi 9, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1- 10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2019).
- Kariyato, (2018). Manajemen Keuangan Konsep Implementasi, Cetakan Pertama.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 106-122.
- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016". Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jurnal Ekobis Dewantara Vol.1 No.1 Januari.
- Malang: UB Press
- Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prima Nova Ningrum, Ifa Nurmasari (2021)., Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets) Prodi
- Prima Nova Ningrum, Ifa Nurmasari (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019 Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 4(3), 262-274
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sipahutar, S., & Sipahutar, R. P. (2019)., Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 136-150
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2), 200-211.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian (Mix Methods). Bandung Alfabeta.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :
- Tyas, Eria Pratkaning. (2018). "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada perusahaan Subsektor.